



EVALUASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK KELAS IV DI SDN PINANG 5

Ferdian Putra Wardhana^{1*}, Ahmad Arif Fadilah², Saktian Dwi Hartantri³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Muhammadiyah Tangerang

^{*}Email: ferdianwrhdna@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.4104>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kemandirian anak kelas IV di SDN Pinang 5 Kota Tangerang. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengevaluasi bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membangun kemandirian emosional, sosial, dan intelektual siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pembina Pramuka dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka memberikan dampak positif dalam menumbuhkan kemandirian siswa. Siswa mampu mengendalikan emosi, bekerja sama dalam kelompok, bertanggung jawab, serta mengambil keputusan secara mandiri. Program Pramuka juga dinilai efektif dalam melatih disiplin melalui kegiatan Peraturan Baris-Berbaris (PBB). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik di sekolah dasar. Jadikan ini menjadi bahasa Inggris.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Kemandirian Anak, Evaluasi Program, SDN Pinang 5

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membekali peserta didik demi kelangsungan masa depannya. Oleh sebab itu pendidikan perlu dikelola dengan baik. Penerapan konsep pendidikan di Indonesia yakni pendidikan nasional berkewajiban untuk mempersiapkan seluruh warga Indonesia untuk berperan aktif dalam semua aspek yang berguna untuk mewujudkan kehidupan masyarakat cerdas, aktif, kreatif, beradab serta mementingkan persatuan dan kesatuan. Namun, untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia tidak hanya mengembangkan aspek intelektual saja. Akan tetapi sikap, moral, dan kepribadian juga harus dikembangkan.

Hal ini dibuktikan dengan kemandirian belum tertanam di jiwa anak, dilihat dari anak tidak membuat pekerjaan rumah, anak terlambat datang ke sekolah, berpakaian tidak rapi, ketika upacara bendera masih banyak yang berbicara dengan temannya, dan kurangnya rasa hormat terhadap guru. Hal tersebut merupakan wujud dari kurangnya pendidikan karakter.

Sejak awal, Kemendikbudristek tidak memiliki gagasan untuk meniadakan Pramuka. Adapun Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 justru menguatkan peraturan perundangan dalam menempatkan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler di satuan pendidikan.

Dalam praktiknya, Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 hanya merevisi bagian Pendidikan Kepramukaan dalam Model Blok yang mewajibkan perkemahan, menjadi tidak wajib. Namun demikian, jika satuan pendidikan akan menyelenggarakan kegiatan perkemahan, maka tetap diperbolehkan. Selain itu, keikutsertaan murid dalam kegiatan ekstrakurikuler juga bersifat sukarela.”

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memastikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler disediakan oleh satuan pendidikan. Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), menegaskan bahwa setiap sekolah hingga jenjang pendidikan menengah wajib menyediakan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum Merdeka.



Peraturan Mendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah mewajibkan sekolah menyelenggarakan minimal satu ekstrakurikuler. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka juga mewajibkan satuan pendidikan untuk memiliki gugus depan. “Permendikbudristek tidak mengubah ketentuan bahwa Pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib disediakan sekolah. Sekolah tetap wajib menyediakan setidaknya satu kegiatan ekstrakurikuler, yaitu Pramuka,”

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tetap guna memperluas wawasan serta peningkatan dan penerapan nilai-nilai pengetahuan dan kemampuan dalam berbagai hal, seperti olahraga dan seni. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan salah satu cara menampung dan mengembangkan potensi siswa yang tidak tersalurkan saat di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah. Pada gilirannya keterampilan siswa akan ditingkatkan dengan bentuk-bentuk latihan khusus sesuai cabang olahraga yang diikuti dan diminati. Hal ini sangat penting agar pembibitan dan pembinaan olahraga di kalangan siswa akan terus meningkat dan mencapai hasil yang maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam sekolah, kegiatan di luar jam sekolah memberi banyak pengaruh terhadap pribadi anak. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan potensi, bakat, dan minat peserta didik dapat bertambah dan berkembang serta menumbuhkan kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk dirinya sendiri pada khususnya dan untuk keluarga dan masyarakat pada umumnya. Setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal telah diwajibkan memiliki program pengembangan pribadi peserta didik. pendidikan akan dapat melestarikan kehidupan bangsa dan membantu menuju kemajuan dimasa yang akan datang. Salah satu program yang sering diterapkan adalah dengan mewajibkan salah satu kegiatan ekstrakurikuler untuk seluruh peserta didik dan menetapkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. diantaranya Paskibra, menari, rabana, dan Pramuka, salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi juga adalah Kegiatan Pramuka, Kegiatan Pramuka terdapat pelatihan-pelatihan yang membentuk peserta didik menjadi pribadi yang mandiri dan berbudi pekerti luhur.

Kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan serentetan program sekolah, peserta juga di tuntun untuk disiplin atau aktif mengikutinya dengan mencurahkan segala potensi yang mereka miliki, baik yang bersifat emosional, sosial, intelektual, ataupun. Merespon apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berarti untuk penerapan lebih lanjut terhadap pelajaran yang di pelajarnya. Hal ini di sebabkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan di luar jam terjadwal dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

Menurut Yusup, dkk (2016) Kegiatan pramuka merupakan suatu kegiatan non formal yang telah diakui dapat memberi pengaruh positif dalam pembentukan karakter anak didik terutama dalam menumbuhkan karakter toleran, gotong royong, dan nasionalisme. Kepramukaan merupakan proses yang masuk dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di alam bebas atau diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang pelaksanaannya berpedoman pada prinsip dasar kepramukaan (PDK) dan metode kepramukaan (MK). Kegiatan pramuka didesain dengan bentuk kegiatan yang praktis, terarah, sehat, teratur, menyenangkan dan menarik yang dilaksanakan di alam terbuka. Dimana kegiatan tersebut dilakukan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Salah satu karakter yang dapat dikembangkan dalam ekstrakurikuler ini ialah karakter mandiri. Aulia Nur Jannah, dkk (2023).

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang telah di tetapkan dalam kurikulum merdeka. Pramuka merupakan kegiatan yang melatih mental siswa, kedisiplinan siswa, membentuk rasa tanggung jawab, kecintaan terhadap tanah air, serta menumbuhkan kemandirian dalam diri siswa.

Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. kepramukaan adalah suatu permainan



yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.

Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan dan pengembangan bagi anggota pramuka siaga, penggalang, penegak, pandega, Pembina, pelatih, majelis pembimbing, andalan dan sebagainya yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang berlandaskan sistem among. Gerakan pramuka di atur oleh undang-undang nomor 12 tahun 2010 dengan keputusan presiden republik Indonesia no 238 tahun 1961, merupakan kelanjutan dari gerakan kepanduan nasional. Mudahnya gerakan pramuka adalah “Organisasinya”.

Sebagai wadah pendidikan non formal gerakan pramuka menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan. Proses pendidikan kepramukaan pada hakekatnya berbentuk kegiatan-kegiatan menarik yang mengandung pendidikan, bertujuan pendidikan, dilandasi nilai-nilai pendidikan, dilandaskan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan di luar pendidikan sekolah, dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan.

Karakter mandiri tercermin dari tindakan dan hidup secara mandiri saat menjalankan tugas pribadi, membiasakan diri untuk mengendalikan dan mengatur diri, serta siap mendapatkan tugas untuk keberhasilan masa depan. Orang yang paling bahagia dalam kehidupannya adalah orang yang terus menerus belajar, mencoba, dan selalu memperbaiki diri secara mandiri. Dengan memulai mengambil tindakan secara mandiri seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang mengarahkan pada keberhasilan.

SDN PINANG 5 merupakan salah satu SD yang menjadikan gerakan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang di ikut oleh seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI, dengan harapan mampu membina sikap dan tingkah laku agar tidak menyimpang karena norma dan tingkah laku merupakan pencerminan dari siswa. akan tetapi pada kenyataannya masih ada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang masih kurang percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan gejala yang di temukan penulis ingin melihat, mengetahui dan membuktikan melalui penelitian ini, apakah benar ekstrakurikuler pramuka dapat membangun sikap kemandirian belajar siswa di sekolah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam efektivitas kegiatan Gerakan Pramuka dalam membentuk kemandirian siswa. Menurut Mawardi (2023), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial secara mendalam, sedangkan Nuraeni (2021) menyatakan metode deskriptif berupaya menggambarkan peristiwa yang terjadi saat ini secara aktual.

Penelitian dilaksanakan di SDN Pinang 5 Kota Tangerang, Banten. Lokasi ini dipilih karena seluruh siswa diwajibkan mengikuti kegiatan Pramuka, namun masih ditemukan siswa yang kurang mandiri. Sumber data terdiri atas Pembina Pramuka dan siswa kelas IV, dengan jenis data berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa dan peran Pembina, wawancara untuk menggali informasi mendalam, dan dokumentasi untuk melengkapi data berupa foto kegiatan serta arsip sekolah. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas dan kredibilitas data (Sugiyono, 2022).



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan Umum

a. Gambaran Umum Profil Sekolah

Pada kesempatan penelitian ini SDN Pinang 5 Kota Tangerang, Jl Kh Hasyim Ashari Gg. Inpres 1, Neroktog, Kec. Pinang Kota Tangerang Provinsi Banten.

b. Visi dan Misi

Visi :

“ Mewujudkan warga sekolah yang berprestasi, berkarakter, berakhlakul karimah, berbudaya serta peduli terhadap lingkungan ”

Misi :

1. Mewujudkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, disiplin, bertanggung jawab, dan berprestasi.
3. Mewujudkan budaya sekolah dan etos kerja disekolah.
4. Menumbuh kembangkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.
5. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bebas dari sampah plastik sebagai upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan.
6. Menciptakan sekolah yang aman, rindang, asri, bersih, kondusif dan berwawasan lingkungan hidup.

Temuan Khusus

Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan seperti kerja sama tim, latihan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kegiatan di alam terbuka, siswa belajar banyak hal yang tidak selalu didapat di dalam kelas. Pramuka juga menanamkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kepedulian sosial, kemandirian, dan semangat gotong royong. Dengan mengikuti Pramuka secara konsisten, siswa tidak hanya tumbuh menjadi cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, tangguh, dan berakhlak mulia.

Untuk mengetahui evaluasi program ekstrakurikuler pramuka dalam membangun kemandirian anak di SDN Pinang 5 Kota Tangerang Siswa Kelas IV penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juni 2025, penelitian menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti memulai penelitian yang dimulai dari permintaan izin pengambilan data kepada Kepala Sekolah dan pembina Pramuka, untuk penelitian di bulan Mei 2025. permohonan izin tersebut dilakukan secara langsung datang ke sekolah tersebut, kemudian peneliti melakukan pengambilan data. Kemudian peneliti memulai observasi pembina dan siswa pada saat latihan pramuka

Tabel 4. 1 Hasil Penemuan Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Indikator	Temuan Penelitian
1.	Observasi	Peraturan Baris-Berbais (PBB)	Peneliti melakukan observasi dalam latihan PBB di SDN Pinang 5 Kota Tangerang, Sebelum melaksanakan PBB dimulai, yang terlebih dahulu Pembina Pramuka mengadakan upacara sebelum latihan kegiatan Pramuka dimulai, agar pembina mengetahui bahwa sampai mana peserta didik taat mengikuti peraturan dan mengetahui materi yang sudah



			diberikan oleh pembina pramuka
		Kemandirian Anak a. Kemandirian Emosional	Berdasarkan wawancara dengan pembina Pramuka, peserta didik di SDN Pinang 5 belajar mengendalikan emosi saat menghadapi tantangan seperti baris-berbaris atau menghafal Trisatya dan Dasa Darma. Melalui kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk mengelola emosi secara positif, tetap tenang, berpikir jernih, serta tidak mudah putus asa. Mereka juga dibimbing untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, menghargai orang lain, dan mengungkapkan perasaan dengan tepat demi membangun interaksi sosial yang sehat.
		Kemandirian Anak b. Kemandirian Sosial	Kemandirian sosial peserta didik dalam Pramuka di SDN Pinang 5 tercermin dari kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kelompok. Melalui diskusi regu, permainan tim, dan kegiatan lapangan, siswa dilatih menghargai sesama, mendengar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama, sehingga menumbuhkan sikap tolong-menolong dan kepekaan sosial.
		Kemandirian Anak c. Kemandirian Intelektual	Kemandirian intelektual peserta didik dalam kegiatan Pramuka di SDN Pinang 5 ditumbuhkan melalui aktivitas yang mendorong pemikiran kritis dan pemecahan masalah. Siswa dilatih menyelesaikan tugas secara mandiri, seperti memahami petunjuk, membaca peta, dan menyusun strategi saat penjelajahan atau permainan edukatif. Pengalaman ini membentuk kepercayaan diri dalam menggunakan kemampuan intelektual di sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
		Kemandirian Anak	Pembina Pramuka



		d. Kesimpulan	menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka mampu menumbuhkan kemandirian emosional, sosial, dan intelektual peserta didik. Siswa dilatih mengelola emosi secara positif, tetap tenang saat menghadapi tantangan, serta mampu menyelesaikan masalah dan mengungkapkan perasaan dengan tepat. Dalam aspek sosial, peserta didik terbiasa bekerja sama, bertanggung jawab, dan menghargai sesama melalui diskusi dan kegiatan kelompok. Sementara itu, kemandirian intelektual dibentuk melalui aktivitas yang mendorong berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara mandiri dalam berbagai kegiatan Pramuka.
2.	Wawancara Pembina Pramuka	Peraturan Baris-Berbaris (PBB)	Kegiatan pramuka di SDN Pinang 5 Kota Tangerang dilaksanakan disetiap hari Sabtu dari jam 09.00 – 12.00. Kegiatan PBB di SDN Pinang 5 Kota Tangerang dilakukan secara rutin, terutama pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan upacara bendera. Kegiatan dipandu oleh pembina Pramuka. Materi PBB yang diberikan mencakup baris-berbaris dasar seperti sikap sempurna, hadap kanan/kiri, jalan di tempat, dan gerakan berjalan.
		Kemandirian Anak a. Kemandirian Emosional	Melalui kegiatan Pramuka di SDN Pinang 5, kami melatih siswa untuk mandiri secara emosional, seperti mengendalikan rasa marah, kecewa, atau takut saat menghadapi tantangan. Misalnya, saat kesulitan dalam baris-berbaris atau menghafal Trisatya dan Dasa Darma, mereka diajarkan untuk tetap tenang dan tidak mudah menyerah. Kami juga



			membiasakan siswa menyelesaikan masalah sendiri, serta mengajarkan cara mengungkapkan perasaan dan menghargai orang lain agar mampu berinteraksi secara sehat.
		Kemandirian Anak b.Kemandirian Sosial	Dalam kegiatan Pramuka di SDN Pinang 5, kami melatih kemandirian sosial siswa melalui kerja sama dalam regu, permainan tim, dan kegiatan lapangan. Anak-anak belajar saling menghargai, mendengarkan pendapat, dan bertanggung jawab bersama. Dari situ tumbuh sikap tolong-menolong dan kepekaan sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat.
		Kemandirian Anak c.Kemandirian Intelektual	Dalam kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk berpikir mandiri dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang dewasa. Misalnya, saat penjelajahan, mereka harus membaca peta dan menyusun strategi bersama. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir logis, mengambil keputusan sendiri, dan lebih percaya diri dalam kemampuan intelektualnya.
	Wawancara Siswa	Peraturan Baris-Berbaris (PBB)	Dalam latihan PBB di Sekolah SDN Pinang 5 sangat bermanfaat karena melatih disiplin, kekompakan, dan kerja sama. Meskipun awalnya sulit, lama-lama jadi menyenangkan dan membanggakan, apalagi saat tampil dalam upacara.
		Kemandirian Anak a.Kemandirian Emosional	Salah satu siswa SDN Pinang 5 mengungkapkan bahwa melalui kegiatan Pramuka, ia belajar mengendalikan emosi saat menghadapi tantangan, seperti baris-berbaris atau saat gagal menghafal Trisatya dan Dasa Darma. Ia mengaku sering merasa gugup atau kecewa, namun diajarkan untuk tetap tenang dan tidak cepat marah.



			Ketika emosi muncul, ia mencoba menenangkan diri dan kadang berbagi cerita dengan teman. Dari kegiatan Pramuka, siswa tersebut merasa menjadi lebih mandiri, mampu mengendalikan perasaan, bekerja sama dalam kelompok, serta menghargai orang lain.
		Kemandirian Anak b.Kemandirian Sosial	Salah satu siswa SDN Pinang 5 menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka sangat bermanfaat karena mengajarkan kerja sama, menghargai pendapat teman, dan saling membantu dalam kelompok. Melalui diskusi regu dan permainan tim, siswa belajar berinteraksi dengan baik, mendengarkan, serta aktif menyelesaikan tugas bersama. Ia juga merasa menjadi lebih percaya diri, berani berpendapat, dan peduli terhadap sesama setelah mengikuti kegiatan Pramuka.
		Kemandirian Anak c.Kemandirian Intelektual	Salah satu siswa SDN Pinang 5 menyampaikan bahwa kegiatan Pramuka sangat bermanfaat karena mengajarkan kerja sama, menghargai pendapat teman, dan saling membantu dalam kelompok. Melalui diskusi regu dan permainan tim, siswa belajar berinteraksi dengan baik, mendengarkan, serta aktif menyelesaikan tugas bersama. Ia juga merasa menjadi lebih percaya diri, berani berpendapat, dan peduli terhadap sesama setelah mengikuti kegiatan Pramuka.
4.	Dokumentasi	Peraturan Baris-Berbaris (PBB)	 Peserta didik melakukan kegiatan latihan PBB seperti melakukan sikap sempurna,



			hadap kanan, hadap kiri, hormat. Dalam latihan ini peserta didik masih banyak yang melakukan gerakan salah.
		Kemandirian Anak	 Beberapa peserta didik masih ada yang kurang mandiri, ketika pembelajaran dimulai siswa masih ada yang menyontek dan bergantung pada siswa lain

Pembahasan

1. Pelatihan Baris-Berbaris (PBB)

a. Hasil Observasi

Sekolah SDN Pinang 5 Tangerang, kegiatan pramuka dilakukan setiap hari Sabtu jam 09.00 – 12.00 dengan tujuan melatih kedisiplinan, kemandirian dan bertanggung jawab siswa. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 Juni 2025 untuk mengetahui bagaimana kegiatan pramuka yang berlangsung dan apa yang diketahui siswa. Pada pukul 09.00 hari sabtu siswa berkumpul di lapangan untuk memulai kegiatan pramuka, yang terutama melakukan upacara yang dipimpin oleh Pembina Pramuka semua peserta didik melakukan baris berbaris. Setelah selesai upacara dilanjutkan dengan latihan PBB.

Berdasarkan hasil observasi pada saat upacara berlangsung peserta didik melakukannya dengan tertib sesuai arahan Pembina. Upacara ini merupakan salah satu kegiatan yang bisa dijadikan acuan apakah peserta didik memahami gerakan dasar PBB dan sikap disiplin. Setelah melakukan observasi, selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara terhadap Pembina Pramuka, Kak AR dan 5 siswa kelas IV Tujuannya untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada latihan PBB.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada kegiatan Pramuka di SDN Pinang 5 Tangerang tanggal 14 Juni 2025, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pramuka dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu pukul 09.00–12.00 dengan tujuan membentuk kemandirian emosional, kemandirian sosial, dan kemandirian intelektual siswa. Selama kegiatan berlangsung, peserta didik mengikuti upacara pembukaan dan latihan PBB secara tertib dan sesuai arahan pembina. Hal ini mencerminkan pemahaman siswa terhadap gerakan dasar baris-berbaris dan sikap disiplin. Wawancara dengan Pembina Pramuka dan siswa menunjukkan bahwa latihan PBB memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada diri peserta didik.

b. Hasil Wawancara

1) Wawancara Dengan Pembina Pramuka



Gambar 4. 1

a) Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Latihan PBB (Peraturan Baris Berbaris) merupakan salah satu kegiatan inti dalam ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pinang 5 Tangerang yang rutin dilakukan setiap hari Sabtu. Menurut Kak AR, tujuan utama dari latihan PBB adalah untuk menanamkan kedisiplinan, meningkatkan konsentrasi, dan membentuk sikap tanggung jawab pada peserta didik. Melalui gerakan baris-berbaris, siswa belajar mengikuti instruksi, menjaga kekompakan, dan bekerja sama dalam kelompok.

Pembina juga menyampaikan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme yang baik dalam mengikuti latihan PBB. Mereka mampu melaksanakan gerakan dasar seperti sikap sempurna, hadap kanan/kiri, dan langkah tegap dengan cukup baik. Selain itu, latihan ini menjadi momen penting untuk mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjaga sikap selama kegiatan berlangsung. Pembina menilai bahwa kegiatan PBB memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, khususnya dalam hal ketertiban, kerja sama, dan kemandirian.

b) Kemandirian Emosional

Pembina Pramuka menyampaikan bahwa peserta didik di SDN Pinang 5 belajar mengendalikan emosinya melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan selama latihan Pramuka. Salah satu contohnya adalah saat menghadapi tantangan dalam gerakan peraturan baris-berbaris atau ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Trisatya dan Dasa Darma. Dalam situasi seperti itu, siswa didorong untuk tetap tenang dan tidak mudah menyerah.

Kemandirian emosional menjadi aspek penting yang ditanamkan, di mana siswa dilatih untuk mengelola perasaan seperti takut, marah, dan kecewa secara positif. Melalui kegiatan seperti permainan kelompok dan latihan baris-berbaris, mereka belajar berpikir jernih, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan tidak selalu bergantung pada orang lain.

Pembina juga menjelaskan bahwa sikap saling menghargai serta kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dengan cara yang tepat terus dilatih agar siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara lebih dewasa dan sehat.

c) Kemandirian Sosial

Melalui kegiatan Pramuka di SDN Pinang 5 Kota Tangerang, saya melihat bahwa kemandirian sosial peserta didik mulai terbentuk dengan baik. Anak-anak belajar berinteraksi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Kegiatan seperti diskusi regu, permainan tim, dan kegiatan lapangan sangat membantu mereka untuk saling menghargai, mendengarkan pendapat teman, dan aktif dalam menyelesaikan tugas bersama. Dari situ juga mulai tumbuh sikap tolong-menolong dan kepekaan sosial yang sangat penting untuk kehidupan bermasyarakat ke depannya. Jadi, saya menilai Pramuka menjadi wadah yang sangat efektif untuk menanamkan kemandirian sosial sejak usia dini.

d) Kemandirian Intelektual

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Pramuka di SDN Pinang 5, kemandirian intelektual peserta didik ditumbuhkan melalui berbagai kegiatan yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri.

Pembina menjelaskan bahwa dalam kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas tanpa bantuan langsung dari guru atau orang dewasa, seperti menyusun laporan, memahami petunjuk dalam kegiatan penjelajahan, dan menyelesaikan tantangan permainan edukatif. Mereka juga belajar membaca peta, menyusun strategi bersama regu, serta mengambil keputusan berdasarkan logika dan pengetahuan yang mereka miliki. Menurut pembina, pengalaman ini membuat siswa lebih percaya diri



dalam menggunakan kemampuan intelektual mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2) Wawancara Dengan Peserta Didik



Gambar 4. 2

a) Peraturan Baris-Berbaris (PBB)

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima siswa kelas IV SDN Pinang 5, diperoleh gambaran bahwa kegiatan Pramuka, khususnya latihan Peraturan Baris Berbaris (PBB), memberikan pengalaman yang bermakna bagi mereka. Para siswa menyatakan bahwa mereka mengikuti kegiatan Pramuka setiap hari Sabtu pukul 09.00 hingga 12.00. Mereka memulai kegiatan dengan upacara yang dipimpin oleh Pembina Pramuka, kemudian dilanjutkan dengan latihan baris-berbaris.

Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang mengikuti latihan PBB karena dapat melatih kekompakan, kedisiplinan, serta belajar mendengarkan dan mengikuti arahan dengan baik. Mereka juga menyadari pentingnya sikap serius dan tertib selama latihan berlangsung. Beberapa siswa menyebut bahwa awalnya mereka kesulitan mengikuti aba-aba, namun setelah beberapa kali latihan mereka menjadi lebih terbiasa dan percaya diri.

Latihan PBB juga membantu mereka belajar bertanggung jawab terhadap tugas regu masing-masing dan saling bekerja sama agar gerakan yang dilakukan menjadi seragam. Siswa menganggap latihan ini tidak hanya melatih fisik, tetapi juga melatih sikap mental seperti sabar, tekun, dan menghargai perintah.

Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa latihan PBB dalam kegiatan Pramuka di SDN Pinang 5 memberikan dampak positif terhadap perkembangan kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab siswa kelas IV.

b) Kemandirian Emosional

Saya belajar mengendalikan emosi saat ikut Pramuka, misalnya waktu latihan baris-berbaris kadang saya capek atau salah gerakan, tapi saya berusaha tetap tenang dan tidak marah. Kalau saya lupa Trisatya atau Dasa Darma, saya tidak menangis, tapi mencoba menghafal lagi dengan sabar. Kami juga sering main permainan kelompok, di situ saya belajar tidak egois dan tidak marah kalau kalah. Kakak pembina suka mengingatkan supaya kita saling menghargai dan tidak mudah menyerah. Kalau ada masalah, saya coba selesaikan sendiri dulu sebelum minta bantuan. Jadi, saya merasa lebih berani dan bisa mengatur perasaan saya sendiri.

c) Kemandirian Sosial

Salah satu siswa kelas 4 menyampaikan bahwa melalui kegiatan Pramuka, mereka belajar untuk bekerja sama dengan teman satu regu, saling membantu saat ada yang kesulitan, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Siswa juga mengatakan bahwa kegiatan seperti diskusi regu, permainan tim, dan kegiatan lapangan membuat mereka lebih akrab dengan teman-teman serta terbiasa mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Mereka merasa senang bisa ikut aktif dalam setiap kegiatan karena dapat belajar untuk tolong-menolong dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dari penuturannya, terlihat bahwa kegiatan Pramuka membantu menumbuhkan sikap sosial dan kebersamaan sejak dini.

d) Kemandirian Intelektual



Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 4 SDN Pinang 5, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka berperan penting dalam menumbuhkan kemandirian intelektual peserta didik. Melalui berbagai aktivitas seperti penjelajahan, pemecahan teka-teki, dan kerja sama tim, siswa dilatih untuk berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, serta menyelesaikan tantangan tanpa bergantung pada bantuan orang dewasa. Pengalaman tersebut membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis, baik dalam kegiatan Pramuka maupun dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat mengerjakan tugas sekolah.

4. SIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pinang 5 Kota Tangerang memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kemandirian peserta didik. Kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 09.00–12.00 meliputi upacara, latihan Peraturan Baris-Berbaris (PBB), diskusi regu, permainan tim, dan penjelajahan. Latihan PBB menjadi kegiatan inti yang menanamkan disiplin, tanggung jawab, dan kekompakan melalui kepatuhan terhadap instruksi dan kerja sama kelompok. Kemandirian siswa berkembang dalam tiga aspek utama: emosional (kemampuan mengelola emosi saat menghadapi kesulitan), sosial (kerja sama dan saling menghargai dalam regu), dan intelektual (pemecahan masalah secara mandiri dan berpikir kritis). Seluruh kegiatan dirancang secara sistematis oleh pembina dengan tujuan membentuk karakter siswa secara bertahap, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas program. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, Pramuka bukan sekadar kegiatan tambahan, tetapi menjadi sarana pembinaan karakter dan kemandirian yang terintegrasi dalam pendidikan siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Kristi, C., & Supryaitno. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI UPT SD NEGERI 18 GRESIK. In JPGSD (Vol. 8, Issue 3).
- Zahroh, S., Sos, S., & Suyadi, S. A. (2019). Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini MEMBANGUN KEMANDIRIAN ANAK USIA 2-4 TAHUN MELALUI TOILET TRAINING (Studi Kasus Di KB GRIYA NANDA YOGYAKARTA). 01(02). <https://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Index.Php/IEK/Index>
- Inriyani, Y., & Wahjoedi, S. (N.D.). PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS.
- Risfi, S. (N.D.). KEMANDIRIAN PADA USIA LANJUT.
- Ranita Sari, D., & Zainur Rosyidah, A. (N.D.). PERAN ORANG TUA PADA KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI. In Jalan Semarang (Vol. 3, Issue 1).
- Mahmudi, M. H., & Handayani, N. (N.D.). PENGARUH KEGIATAN PRAMUKA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER KEAGAMAAN SISWA SD.
- Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Madrasah. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman, 12(2), 171–187.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia, 1(4), 86–96.
- Solihah S, R. I. (2024). PENGARUH ATTACHMENT TERHADAP KEMANDIRIAN SOSIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD RAUDLATUL JANNAH.
- Sukrillah P, C. K. (2021). HUBUNGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI TERHADAP KEMAMPUAN INTELEKTUAL. JURNAL CERIA (CERDAS ENERGIK RESPONSIF INOVATIF ADAPTIF).
- H, J. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Tingkat Kemandirian Terhadap Pengelolaan Emosi Pada Anak Usia Dini.
- Daud F, H. I. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Usia Dini Di PAUD



Aulia Indah Desa Bongo Di Kabupaten Boalemo. Student Journal Of Community Empowerment (SJCE), 270-283.

Harahap M, M. Z. (2024). PERAN PERATURAN-PERATURAN BARIS-BERBARIS DALAM MEMBANTU KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA. AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN.